

## ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mendapatkan jawaban yang dapat mengungkapkan perilaku komunikasi pemuka-pemuka tani yang beratribut sebagai pengurus kelompok tani model farm dan dampak di daerah aliran sungai Kampar dalam mendiseminasikan inovasi teknologi model farm, serta karakteristik-karakteristik pemuka tani yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku-perilaku komunikasi mereka.

Masalah ini timbul karena model aliran pesan komunikasi tidak amemberikan petunjuk spesifik tentang perilaku komunikasi pemimpin-pemimpin masyarakat. Secara jelas tidak ada indikasi tentang apakah mereka aktif atau pasif mencari dan menggunakan saluran-saluran komunikasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Namun, ahli-ahli komunikasi semakin memperkirakan bahwa khalayak komunikasi massa tidak lagi khalayak yang pasif, penurut dan terisolir, melainkan lebih sebagai khalayak yang aktif dan tidak mudah dikontrol.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa seseorang yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan diperlukan untuk membimbing orang-orang dalam suatu kelompok dan situasi spesifik untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin masyarakat tersebut sebagai "opinion leader" yang dapat mempengaruhi sikap ataupun tingkah laku nyata individu lainnya dalam arah pikirannya dengan frekuensi yang relatif.

Metode penelitian adalah survey, dengan populasi semua Kelompok Tani daerah yang terpilih di Kecamatan Air Tiris dan Kecamatan Bangkinang. Sampel penelitian pengurus Kelompok Tani berjumlah 60 orang. Data diolah dan dianalisa dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik yang relevan dengan menggunakan jasa komputer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pemuka tani model farm menunjukkan keeratan hubungan yang cukup berarti yaitu tingkat pendidikan, kepemimpinan, penghasilan, pemilikan media komunikasi ( $p < 0,01$ ), dan pekerjaan sambilan; terhadap perilaku keterdedahan pemuka tani pada media massa. Demikian pula pendidikan, penghasilan, pemilikan media massa dan pekerjaan sambilan terhadap perilaku menyebarkan informasi. Akhirnya, pendidikan, pemilikan media komunikasi, perilaku mengadopsi perbaikan pola tanam, serta Kredit Usaha Tani menunjukkan keeratan hubungan yang cukup berarti terhadap perilaku mencari informasi melalui saluran interpersonal.

Penelitian ini dirasakan masih dangkal dilihat dari ilmu komunikasi. Oleh karena itu, untuk pengembangan lebih lanjut perlu ada penelitian lanjutan terutama yang berhubungan dengan faktor lain yang memberi pengaruh dalam diseminasi teknologi model farm di Kabupaten Kampar.